

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Pancawati Akan Kesehatan melalui Program-Program Medis

Muhamad Fauzan Fikri ¹⁾ Nase²⁾

¹⁾Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
fauzanfikri08@gmail.com

, ²⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati nase@uinsgd.ac.id

Abstrak

KKN merupakan bukti nyata dari pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi. Pengabdian KKN ini salah satunya kami adakan di Kampung Legok Nyenang, Desa Pancawati, Kabupaten Bogor. Program kami berfokus pada masalah-masalah kesehatan di daerah tersebut. Pasalnya, kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat dan bersih masih sangat minim. Demi meningkatkan kesehatan dan imunitas warga, kami turun langsung menemui para warga dengan masih mematuhi protokol kesehatan guna melakukan refleksi sosial serta analisis situasi. Hasilnya kami pun memutuskan untuk membantu kegiatan vaksinasi, membantu kegiatan POSYANDU, dan melakukan sosialisasi tentang pentingnya hidup bersih melalui demonstrasi pembuatan hand sanitizer. Hasil dari terlaksananya program-program tersebut adalah: 1. Lebih memperhatikan diri dengan berusaha mengikuti vaksinasi agar terhindar dari virus COVID-19; 2. Meningkatkan semangat untuk datang ke POSYANDU karena sudah terbentuk kesadaran pentingnya menjaga Kesehatan tubuh; 3. Meningkatkan kesadaran betapa pentingnya gizi anak; 4. Mendekatkan masyarakat dengan pihak kader desa dan pihak kesehatan; 5. Mengetahui cara menjaga kebersihan diri dimulai dari tangan; 6. Meningkatnya imunitas masyarakat.

Kata Kunci: vaksinasi, POSYANDU, hand sanitizer, kesehatan.

Abstract

KKN is concrete evidence of the implementation of the Tri Dharma of higher education. One of these KKN services we held in Legok Nyenang Village, Pancawati Village, Bogor Regency. Our program focuses on health issues in the area. The reason is, public awareness of the importance of healthy and clean living is still very minimal. In order to improve the health and immunity of the residents, we went directly to meet the residents while still adhering to the health protocols to conduct social reflection and analyze the situation. As a result, we decided to help with vaccination activities, help with POSYANDU activities, and socialize about the importance of clean living through demonstrations of making hand sanitizers. The results of the implementation of these programs are: 1. Enhancing public awareness by following vaccinations to avoid the COVID-19 virus; 2. Increasing enthusiasm for coming to POSYANDU because awareness of the importance of maintaining body health has been established; 3. Increasing awareness of the importance of child nutrition; 4. Bringing the community closer to village cadres and

health officials; 5. Knowing how to maintain personal hygiene starting from the hands; 6. Increasing community immunity towards COVID-19 virus.

Keywords: vaccination, POSYANDU, hand sanitizer, health

A. PENDAHULUAN

Masyarakat adalah kumpulan individu atau kelompok yang mendiami suatu wilayah dengan kultur/budaya dan tradisi tertentu. Dalam perkembangannya, masyarakat terus berupaya melakukan inovasi di berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, kebersihan, keamanan, dan lain-lain. Sebagai bentuk kontribusi, Lembaga-lembaga atau instansi Pendidikan, khususnya di taraf universitas, kerap mencanangkan program-program demi membantu terciptanya masyarakat yang maju dan sejahtera. Salah satu upaya pemerintah dalam bidang Pendidikan guna mewujudkan hal tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan KKN. Kuliah Kerja Nyata adalah program di mana para mahasiswa harus melakukan pengabdian kepada masyarakat selama periode tertentu. Namun, pada umumnya, para mahasiswa dituntut untuk menetap dan berperan dalam kegiatan pembangunan atau pengembangan desa selama satu bulan penuh.

Selama periode tersebut, mahasiswa diwajibkan berinteraksi, bermusyawarah, bertukar pikiran, dan bekerja sama dengan warga-warga di lingkungan desa setempat untuk menjalankan program-program kerja demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sana. Kehadiran mahasiswa dalam pembangunan dan pengembangan desa adalah salah satu bentuk pengamalan tri dharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, para mahasiswa dituntut partisipatif dalam kegiatan KKN ini.

Akan tetapi, KKN yang dilaksanakan pada tahun 2021 sangatlah berbeda dengan KKN pada tahun-tahun sebelumnya. Pasalnya, di tahun ini pandemi virus COVID-19 masih marak di berbagai penjuru Indonesia. Hal ini menyebabkan terhambatnya KKN di banyak tempat terutama di Jawa Barat.

Sebagai solusi dari masalah ini, UIN Sunan Gunung Djati mencanangkan program KKN dari rumah berbasis pemberdayaan masyarakat atau yang disingkat menjadi KKN-DR SISDAMAS. KKN ini memungkinkan para mahasiswa untuk tetap terjun ke masyarakat dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang dicanangkan pemerintah. Selain itu, pemerintah juga telah melaksanakan *lockdown* dan *social distancing* guna mengurangi laju penyebaran COVI-19 (Supriatna, 2019).

Situasi pandemi COVID-19 ini menghambat banyak sektor kehidupan masyarakat. Ini membuat program-program atau bantuan sosial menjadi sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, program KKN pun menjadi sangatlah diperlukan. Dalam pelaksanaannya, kami memutuskan untuk melakukan KKN di Desa Pancawati dengan berpusat di Kampung Legok Nyenang, RW 09 dan 10, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor dengan berfokus di bidang kesehatan. Desa Pancawati merupakan salah satu

Desa dari 12 Desa yang ada di Kecamatan Caringin, dengan luas wilayah 626 ha, dengan ketinggian 700 m di atas permukaan laut dengan curah hujan 205 mm/th suhu 23 -32 C yang terbagi menjadi 5 Dusun, 13 Rukun Warga, 48 Rukun Tetangga.

Demi mempermudah analisis situasi, kami meminta data serta profil desa kepada kantor desa. Menurut data yang disediakan oleh instansi pemerintahan setempat, pemanfaatan lahan di Desa Pancawati adalah sebagai berikut.

1. Perumahan / Pemukiman dan Pekarangan	: 190	Ha
2. Sawah	: 250	Ha
3. Ladang / Huma	: 150	Ha
4. Pemakaman / Kuburan	: 15	Ha
5. Lapangan Olah Raga	: 2	Ha
6. Tanah / Pembangunan Pendidikan	: 2	Ha
7. Tanah / Pembangunan Pribadatan	: 2	Ha

Berdasar pada data di atas, Sebagian besar lahan di Desa Pancawati digunakan sebagai lahan pertanian. Mayoritas penduduknya adalah petani yang memakai lahan-lahan sekitar untuk membangun sawah. Hal ini sesuai dengan data demografi Desa Pancawati di bawah ini.

1. Petani	: 1500	Orang
2. Pedagang	: 870	Orang
3. Pegawai Negeri Sipil	: 27	Orang
4. TNI / Polri	: 2	Orang
5. Pensiunan / Purnawirawan	: 30	Orang
6. Swasta	: 400	Orang
7. Buruh Pabrik	: 800	Orang
8. Pengrajin	: 18	Orang
9. Tukang Bangunan	: 95	Orang
10. Penjahit	: 20	Orang
11. Tukang Las	: 5	Orang
12. Tukang Ojeg	: 300	Orang
13. Bengkel	: 6	Orang
14. Sopir Angkutan	: 26	Orang
15. Lain – Lain	: 1000	Orang

Berdasarkan data di atas, mayoritas masyarakat Desa Pancawati adalah petani dan pedagang. Oleh sebab itu, pertanian dan ekonomi menjadi sektor yang paling penting dan harus diperhatikan dalam analisis situasi. Hal ini dilakukan agar program kerja yang dicanangkan akurat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setelah melakukan diskusi dan musyawarah dengan warga sekitar, kami mengetahui bahwa kebanyakan penduduk di Kampung Legok Nyenang mengalami hambatan-hambatan

yang disebabkan oleh virus COVID-19. Kesadaran masyarakat soal kesehatan dan kebersihan lingkungan pun masih minim. Hal ini menyebabkan rentannya masyarakat dalam penularan serta pembentukan klaster COVID-19 baru.

Selain itu, banyaknya jumlah penduduk yang mengenyam Pendidikan sampai S1 (20 orang), dan minimnya sosialisasi juga kesadaran masyarakat terhadap virus COVID-19 yang tengah marak memunculkan kekhawatiran kalau akan tersebarnya virus tersebut di Kampung Legok Nyenang.

Terlebih lagi, mengingat jumlah sarjana yang terbilang sangat sedikit tingkat pendidikan yang umumnya rendah diprediksi menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya kesadaran diri masyarakat untuk mengantisipasi rantai penyebaran COVID-19 (Anastasia, 2021). Ketimpangan jumlah sarjana dan jumlah pelajar atau santri yang banyak juga menyebabkan tidak efektifnya proses belajar-mengajar baik secara daring maupun luring. Masalah ini diperparah pandemi yang tak kunjung usai. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan sulitnya sinyal menjadi halangan utama banyak anak untuk menuntut ilmu di desa ini.

Di sisi lain, antusiasme dan religiusitas masyarakat yang tinggi membuat perayaan-perayaan yang sudah menjadi tradisi cukup meriah. Contohnya adalah *Muharraman*, pawai obor, dan perayaan 17 Agustus. Namun, akibat masih tingginya kasus Corona, banyak dari perayaan tersebut tidak terlaksana sebagaimana biasanya. Hal ini dikarenakan adanya larangan untuk berkerumun dan tidak dipatuhinya protokol kesehatan.

Setelah mempertimbangkan semua faktor yang sudah diuraikan di atas, khalayak sasaran dari program KKN-DR SISDAMAS Desa Pancawati Kampung Legok Nyenang ini adalah warga lokal, khususnya yang terdiri dari petani, pedagang, guru, dan santri.

Oleh sebab itu, faktor-faktor di atas yang merupakan sebuah analisis sosial guna mengidentifikasi masalah-masalah di masyarakat akhirnya dirumuskan menjadi berikut.

1. Bagaimana cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan kekebalan imun warga sekitar?

Tujuan dari penelitian sosial ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Pandemi COVID-19 telah menghambat laju berbagai sektor kehidupan. Oleh karena itu, pemecahan masalah atau solusi sangatlah diperlukan guna meringankan beban di masyarakat, khususnya masyarakat Kampung Legok Nyenang Desa Pancawati.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pengabdian dilakukan dengan cara langsung turun ke masyarakat dan melakukan refleksi sosial dengan masih mematuhi protokol kesehatan. Setelah mengetahui masalah-masalah sosial yang ada pada masyarakat setempat, kami selaku mahasiswa KKN mulai merumuskan program-program kerja atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan selama satu bulan ke depan.

Program kerja atau kegiatan tersebut di antara nya adalah program bank sampah, Pendidikan yang meliputi pengajaran di lingkungan MI dan PAUD, sosialisasi mengenai perundungan, serta les Bahasa Inggris. Selain itu, kami pun berfokus merencanakan kegiatan pencegahan COVID-19 dengan cara membantu program vaksinasi, imunisasi, dan pembuatan *hand sanitizer*. Di sisi lain, kami juga berencana untuk menjalankan program-program masyarakat lokal seperti *Muharraman*, pawai obor, dan 17 Agustus. Meski begitu, program kami berfokus pada aspek kesehatan, yakni mencegah penularan virus dan meningkatkan imun masyarakat.

Demi menilai keberhasilan kegiatan-kegiatan tersebut, kami pun membuat rancangan evaluasi. Program bank sampah dievaluasi berdasarkan berjalan atau tidaknya program tersebut. Selain itu Kegiatan Pendidikan dinilai dari efektivitas serta peningkatan kemampuan anak. Berbeda dengan Pendidikan, kegiatan pencegahan COVID-19 dievaluasi berdasarkan berjalan atau tidaknya program vaksinasi, POSYANDU, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pembuatan *hand sanitizer*. Lalu pelaksanaan program masyarakat dilihat dari dilaksanakannya program tersebut dan antusiasme warga.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan berpusat pada bidang utama kesehatan, dengan sasaran utama masyarakat desa Pancawati. Wabah COVID-19 memaksa warga lokal untuk lebih khawatir tentang kesehatan mereka. Oleh karena itu, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan, mendukung program pemerintah terkait pengelolaan vaksin meminta dan memberikan vitamin untuk kegiatan posyandu.

Menindaklanjuti mengenai program vaksinasi, kami mengatur perjanjian temu dengan Bidan Ismayanti di tempat praktiknya pada 11 Agustus 2021. Bidan Ismayanti sudah memiliki jadwal vaksinasi sebanyak 2x dalam waktu dekat ini yaitu di bulan Agustus. Adapun tempatnya adalah yang pertama di Hotel Albero dan yang kedua di Resort Coffee Daong. Karena keterbatasan jumlah minimum partisipan di sana, maka kami membagi tugas dibagi dua kelompok untuk melaksanakan dua kegiatan vaksinasi tersebut.

1. Vaksinasi dosis pertama dan kedua

a. Vaksinasi Pertama

Vaksin dosis pertama diadakan di Santa Monica Resort pada 18 Agustus 2021 dengan target utama 200 orang untuk staf Santa Monica Resort dan staf Kopi Dong dengan vaksin Astra Zeneca, mulai pukul 08:00 - 14:00 WIB. Vaksinasi dilakukan sesuai protokol kesehatan yang ketat, dimulai dengan menjaga jarak, memeriksa suhu tubuh dan menggunakan disinfektan tangan, kemudian mengisi formulir pendaftaran dan menyertakan kelengkapan administratif berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP). Acara ini dipandu oleh spesialis vaksinasi gurun yang didukung oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Setelah terdaftar, peserta vaksin dipersilahkan untuk duduk sambil menunggu giliran untuk dilakukan screening/penyaringan. Screening untuk mengetahui apakah suatu vaksin layak atau tidak, yang dilakukan melalui pemeriksaan tekanan darah, wawancara riwayat kesehatan, penggunaan obat, dan kontak dengan pasien COVID-19 dalam 14 hari terakhir. Setelah pemeriksaan screening selesai, dokter yang bertugas atau bidan akan memberikan vaksinasi suntik.

Usainya, setelah divaksinasi, peserta mengantre lagi untuk menunggu sertifikat yang menegaskan bahwa mereka telah divaksinasi. Petugas vaksinasi dibantu mahasiswa dari bagian administrasi harus mengunggah data secara online, mengumpulkan data secara manual, dan mencetak bukti. Pengunggahan data online dan pencetakan bukti vaksin ditangani oleh staf puskesmas dan pendaftaran data manual oleh mahasiswa. Setelah bukti dicetak, penerima vaksin dipanggil kembali untuk menerima surat bukti bahwa mereka telah divaksinasi. Selain itu, informasi tentang dosis kedua vaksin diinformasikan di tempat meja observasi.

b. Vaksinasi kedua

Vaksin dosis kedua berlangsung pada tanggal 16 Agustus 2021 di Albero Hotel, dengan target 150 karyawan Hotel Albero. Tipe vaksin yang disediakan adalah Sinovac. Implementasi kegiatan dilakukan pada pukul 08.00: 00 WIB. Jadwal penyelenggaraan vaksin dosis kedua direncanakan sesuai perintah dalam tanda bukti vaksin dosis pertama.

Seperti halnya vaksin dosis pertama, penyelenggaraan vaksin dosis kedua dimulai dengan pemantauan peserta vaksin, pengecekan suhu tubuh, dan pemberian penyanitasi tangan. Kemudian, fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan bukti vaksinasi dosis pertama harus dicantumkan pada formulir pendaftaran. Setelah registrasi, peserta vaksinasi mengantre dan pemeriksa vaksinasi memeriksa data secara daring dan menuliskan kode vaksinasi untuk menyesuaikan tanggal dan tempat vaksinasi dosis pertama dan kedua. Selain itu, mereka juga memeriksa apakah jangka waktunya benar, 1 bulan setelah yang dosis pertama vaksin.

Seperti dosis pertama, proses verifikasi atau penyaringan dilakukan setelah pendaftaran. Kemudian vaksinasi dan pemberian kartu tanda bukti vaksin. Di saat bukti vaksinasi diberikan, peserta vaksinasi akan mendapatkan instruksi cara mendapatkan kartu bukti vaksinasi jika tidak menerimanya lewat link yang dikirim melalui SMS, petugas juga akan menginstruksikan bahwa kartu vaksinasi dapat diunduh melalui situs web pedulilindungi.id.

Kontribusi mahasiswa dalam melakukan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan vaksinasi ini adalah memberikan edukasi mengenai tipe vaksin apa yang akan diberikan, memberikan bimbingan/instruksi tentang proses vaksinasi, membantu mendisiplinkan peserta vaksinasi, mengunggah data secara daring, menuliskan kode vaksinasi pada formulir pendaftaran, verifikasi keabsahan data, pencatatan data manual, pemanggilan peserta untuk divaksinasi, dan memberikan surat tanda vaksinasi.

2. Kegiatan POSYANDU

Selama wabah COVID-19, implementasi kegiatan POSYANDU tidak dapat diadakan secara optimal. Umumnya, tiap bulan pelaksanaan POSYANDU dilakukan dengan mudah, tetapi karena maraknya pandemi aktivitas POSYANDU menjadi tersendat dan waktu kegiatan yang tidak jelas. Kami mengikuti dua kegiatan di POSYANDU di Desa Pancawati, yaitu di RW 13 dan RW 09. Kegiatan POSYANDU di RW 13 Dilakukan pada 21 Agustus 2021 pada pukul 10:00 WIB, ditemani oleh kader RW 13, petugas puskesmas dan bidan desa. Target dari kegiatan ini adalah bayi berusia 0 sampai 6 bulan, balita, wanita hamil dan orang tua. Tipe kegiatan yang dilaksanakan untuk bayi dan balita adalah penimbangan berat dan pengukuran tinggi badan, pengukuran lengan, pemberian vitamin A biru untuk balita berumur 6 sampai 12 bulan dan 1 sampai 5 tahun diberi vitamin A merah. Selain itu, ada juga pemberian nutrisi tambahan dan MP-ASI.

Di sisi lain, pelaksanaan POSYANDU untuk wanita hamil dipenuhi oleh penimbangan, pemindaian kandungan, pengisian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pemberian sosialisasi mengenai kehamilan, menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar keluhan kehamilan dan memberikan arahan mengenai persiapan kelahiran. Selain itu, POSYANDU untuk orang tua berlangsung dengan pemeriksaan kesehatan seperti tekanan darah dan masalah kesehatan lainnya. Selain kegiatan ini, petugas Puskesmas mengedukasi para peserta tentang efek samping garam tanpa yodium dan keunggulan penggunaan garam dengan yodium, masyarakat lalu diminta untuk membawa garam dari dapur sendiri. Ini bertujuan untuk mencari tahu apakah garam-garam tersebut mengandung yodium atau tidak. Ini dilakukan dengan cara meneteskan cairan ke dalam garam itu.

3. Kegiatan Pembuatan *Hand Sanitizer*

Kegiatan pembuatan *hand sanitizer*, dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2021 pada jam 20:00-21:00 WIB, sasaran pada kegiatan ini adalah para remaja. Demonstrasi ini dilakukan dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan agar bisa dipraktikan ulang oleh para audiens. Kami menargetkan audiensnya yaitu khususnya para santri di Majelis Ta'lim Riyadussolihin. Kegiatan pembuatan hand sanitizer diawali dengan penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan oleh pengabdian. Setelah itu mendemonstrasikan cara pembuatan *hand sanitizer*. Adapun peralatan dan perlengkapan yang diperlukan yaitu:

a. Alat:

- 1) Gelas ukur
- 2) Pisau
- 3) Saringan
- 4) Botol *spray*
- 5) Sendok

b. Bahan:

- 1) Alkohol 70%
- 2) *Aloe vera*
- 3) Jeruk nipis

c. Cara membuat:

- 1) Masukkan alkohol sebanyak 60 ml kedalam gelas ukur.
- 2) Tambahkan *aloe vera* kedalam sebanyak 70 gram atau 14 sendok makan.
- 3) Aduk rata alkohol dan *aloe vera* sampai tercampur dan tekstur menjadi cair.
- 4) Sambal menunggu *aloe vera* dan alkohol tercampur, potong jeruk nipis menjadi dua bagian lalu peras.
- 5) Kemudian, masukkan perasan jeruk nipis kedalam gelas ukur yang berisi alkohol dan *aloe vera* menggunakan saringan agar tidak tercampur dengan ampas.
- 6) Lalu, diaduk kembali jeruk nipis yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, jeruk nipis berguna hanya sebagai aromaterapi.
- 7) Setelah diaduk rata, masukan campuran tersebut kedalam botol *spray*
- 8) *Hand sanitizer* siap digunakan.

Proses pembuatan *hand sanitizer* ini amatlah mudah dilakukan, oleh sebab itu proses demonstrasi tidak memakan waktu yang cukup lama. Pembuatan *hand sanitizer* dalam praktiknya melibatkan para peserta yaitu santri, dengan mempraktekan langsung cara pembuatan penyanitasi tangan sesuai instruksi dari narasumber.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia, karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Masyarakat dalam kehidupannya tentu perlu mendapatkan akses kesehatan yang mudah. Terlebih lagi di era wabah COVID-19 ini, masyarakat perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan betapa pentingnya menjaga kesehatan. Selain itu, masyarakat perlu menumbuhkan kesadaran untuk tidak terpapar dengan berbagai rumor yang beredar dan hanya menimbulkan keresahan yang sia-sia.

Dalam menyikapi hal ini, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu poin Tri Darma Perguruan Tinggi. Pengabdian yang dilakukan terfokus pada aspek kesehatan yang menjadikan masyarakat di Desa Pancawati sebagai objek sasaran kegiatan. Yang mana dalam prosesnya melibatkan berbagai pihak, seperti kader kesehatan dan didampingi oleh petugas teknis kesehatan dari Puskesmas.

Demi menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, Adapun secara khusus tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa:

1. Vaksinasi Dosis Pertama dan Kedua

Vaksinasi adalah proses pemberian vaksin melalui disuntikkan ke dalam otot (intramuskular) untuk meningkatkan produksi antibodi guna menangkal penyakit tertentu. Pemerintah telah mengupayakan pemberian vaksin guna untuk mencegah penyakit dan menjaga kondisi tubuh.

Vaksinasi periode pertama telah berlangsung pada Januari 2021 yang diberikan kepada kelompok prioritas, seperti tenaga kesehatan dan petugas publik. Sementara masyarakat lainnya akan dilaksanakan dalam vaksinasi periode kedua selama 11 bulan yakni dari April 2021 hingga Maret 2022. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan standar Badan Kesehatan Dunia (WHO), setiap penduduk akan mengikuti dua kali penyuntikan atau membutuhkan dua dosis vaksin dengan jarak 4-12 minggu.

Dalam kegiatan KKN ini, pemberian vaksin dosis pertama dilaksanakan di Santa Monica Resort. Di mana sasaran utamanya adalah para pegawai Santa Monica Resort dan para pegawai Kopi Daong. Akan tetapi, tidak menutup kesempatan bagi masyarakat setempat yang berminat untuk mendapatkan vaksin bisa menghadiri tempat yang telah ditentukan dengan membawa kelengkapan administrasi berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang sudah di fotocopy. Selain itu, sosialisasi sebelum melakukan kegiatan pemberian vaksin dosis pertama dirasa baik untuk menumbuhkan kepercayaan, rasa aman, dan nyaman. Sebab, untuk dosis pertama ini menggunakan jenis vaksin yang berbeda dari biasanya, yakni astra zeneca.

Pemberian vaksin dosis kedua dilaksanakan di Hotel Albero. Di mana sasaran utamanya adalah para pegawai di Hotel Albero. Namun, masyarakat yang berkenan untuk mengikuti pemberian vaksin dosis kedua ini tetap dipersilakan. Sebab, memang sudah diberi tahu oleh pihak puskesmas terkait waktu dan tempat pelaksanaan. Administrasi yang perlu dilengkapi oleh siapa saja yang ingin mendapatkan vaksin adalah Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang sudah di fotocopy sebelumnya untuk kelengkapan data. Di dosis kedua ini tidak ada sosialisasi terlebih dahulu sebab yang digunakan masihlah vaksin jenis Sinovac.

2. Pelaksanaan Kegiatan POSYANDU

Program rutin POSYANDU dilakukan pada pertengahan bulan Agustus 2021 dengan target sasaran yaitu para batita, balita, ibu, serta manula. Tipe kegiatan yang dilakukan untuk batita dan balita adalah penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran diameter lengan, pemberian vitamin, dan pemberian bingkisan kecil-kecilan untuk menstimulus anak agar senang dengan kegiatan yang akan dilakukannya.

Sedangkan bagi ibu diadakan kegiatan edukasi tentang kesehatan anak dan sesi konsultasi terkait masalah kesehatan di dalam keluarga. Untuk lansia dilakukan pemeriksaan kesehatan umum, seperti tekanan darah.

Pada kegiatan POSYANDU kali ini juga diadakan sosialisasi mengenai pencegahan penularan virus corona. Karena mengingat wabah ini sangat berbahaya dan penularannya sangat cepat, yang diharapkan masyarakat dapat melaksanakan protocol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Sehingga masyarakat dapat memutus rantai penularan virus ini.

3. Pembuatan Hand Sanitizer

Program ini berfokus pada menjaga kebersihan tangan, yakni melalui pembuatan *hand sanitizer*. Pembuatan *hand sanitizer* dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2021 di Majelis Ta'lim Riyadus Sholihin. Target dari program ini adalah para santriyyin dan santriyyat yang tengah menginjak usia remaja dan kerap beraktivitas.

Ini dikarenakan pertimbangan pada risiko terkenanya penyakit karena rendahnya atau bahkan tidak memilikinya kesadaran untuk menjaga kebersihan tangan. Untuk itulah, pada Sabtu malam, dua anggota dari kelompok pengabdian masyarakat menjadi narasumber untuk menerangkan cara pembuatan hand sanitizer alami. Pembuatan hand sanitizer ini menggunakan bahan-bahan yang mudah dijangkau, sebab memerhatikan sasaran program yang juga merupakan kalangan usia remaja. Bahan-bahan yang digunakan diantaranya: alkohol, aloe vera, dan jeruk nipis atau daun sirih.

Dengan terlaksananya berbagai program di atas, masalah-masalah yang sudah teridentifikasi diharapkan telah terselesaikan. Hal ini dikarenakan kami selaku aspek eksternal kesehatan masyarakat hanya bisa memberikan edukasi, sosialisasi, imunisasi, dan vaksinasi demi meningkatkan sistem imun warga sekitar. Vaksin yang diberikan pun adalah vaksin yang disediakan oleh pemerintah. Efektivitas vaksin memanglah belum 100% untuk mencegah tertularnya virus dari satu individu ke individu yang lain, akan tetapi, kegiatan-kegiatan di atas sudah tentu akan meminimalisir dampak dan merupakan Langkah preventif dalam memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Berdasarkan antusiasme, partisipasi, juga kooperasi masyarakat, kegiatan vaksinasi bisa dianggap berhasil karena program tersebut berjalan dengan baik dan lancar tanpa kendala. Semua peserta yang hadir pun berhasil divaksin dengan baik tanpa adanya gejala atau efek samping. Kegiatan-kegiatan di atas, terutama pelaksanaan vaksinasi dan POSYANDU, juga pastinya meningkatkan imunitas tubuh masyarakat Kampung Legok Nyenang.

Program pembuatan *hand sanitizer* juga bisa dikatakan berhasil karena berlangsung dengan komunikatif, para audiens memerhatikan dan juga mempraktikkan ke depan apa yang sudah dijelaskan oleh narasumber. Bahkan, setelah menghasilkan beberapa botol hand sanitizer, antusiasme dari para hadirin pun terpantau ramai, namun tetap kondusif dan tidak mengganggu masyarakat lainnya. Dengan pembuatan hand sanitizer ini diharapkan para remaja yang telah mengetahui proses pembuatannya dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari, lebih peduli dengan kesehatan terutama tangan pribadi.

Kegiatan POSYANDU menggunakan tingkat antusiasme serta partisipasi masyarakat sebagai indikator keberhasilan. Partisipasi balita, anak, ibu, dan lansia terhadap kegiatan posyandu ini cukup tinggi. Mengingat kesehatan adalah hal yang utama dan perlu diperjuangkan, salah satunya dengan mengikuti kegiatan posyandu. Apalagi bagi ibu yang akan mengurus rumah setiap harinya, maka perlu dibekali pengetahuan tentang kesehatan. Untuk itu, kesempatan untuk berkonsultasi dengan petugas kesehatan perlu dimanfaatkan dengan bijak demi memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Selain itu, sinergitas antara masyarakat dan tenaga kesehatan terbangun melalui dilaksanakannya program ini. Sinergitas tersebut terlihat dari bagaimana warga sekitar dan para ahli kesehatan memerhatikan masalah-masalah kesehatan dan memberikan jalan keluar atau solusi yang dapat dilakukan dengan tepat.

Meski begitu, Kampung Legok Nyenang masih memiliki masalah-masalah sosial lainnya yang perlu dipecahkan. Salah satunya adalah sulitnya air bersih dan kurangnya kebersihan fasilitas WC atau kamar mandi umum. Masyarakat mengandalkan air selokan yang kotor dan keruh untuk mandi bahkan berwudhu. Jika ini dibiarkan, khawatirnya akan memunculkan penyakit-penyakit kulit. Sebagai rekomendasi pengabdian, pembuatan filtrasi atau sistem penyaringan air sangat

dianjurkan. Selain itu, bisa juga melaksanakan pembersihan fasilitas-fasilitas umum terutama kamar mandi publik.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah melaksanakan semua program di atas, terdapat dampak-dampak positif yang menjadi hasil dari pengabdian masyarakat ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat lebih memperhatikan diri dengan berusaha mengikuti vaksinasi agar terhindar dari virus COVID-19.
- b. Meningkatkan semangat untuk datang ke POSYANDU karena sudah terbentuk kesadaran pentingnya menjaga Kesehatan tubuh.
- c. Meningkatkan kesadaran betapa pentingnya gizi anak.
- d. Mendekatkan masyarakat dengan pihak kader desa dan pihak Kesehatan.
- e. Mengetahui cara menjaga kebersihan diri dimulai dari tangan.
- f. Meningkatkan imunitas masyarakat.

Dampak-dampak positif di atas juga telah merupakan penyelesaian dari masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya. Program vaksinasi, POSYANDU, dan penyuluhan/demonstrasi tentang pembuatan *hand sanitizer* merupakan upaya demi meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan khususnya di masa pandemi. Keikutsertaan masyarakat dalam program vaksinasi membuktikan bahwa adanya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai protokol Kesehatan. Di sisi lain, vaksinasi, POSYANDU, juga sosialisasi *hand sanitizer* merupakan Langkah-langkah konkrit yang tentunya meningkatkan system imun atau kekebalan tubuh masyarakat Kampung Legok Nyenang Desa Pancawati.

2. Saran

Seperti yang diungkap sebelumnya, Tindakan pengabdian selanjutnya yang mungkin dapat dilakukan adalah meningkatkan taraf kebersihan hidup warga sekitar. Ini dikarenakan rendahnya kesadaran akan pentingnya hidup bersih. Selain itu, bisa juga dengan cara meneruskan dan memonitoring kegiatan pengelolaan bank sampah karena kegiatan ini baru memasuki tahap pendataan warga dan koordinasi dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) belum sampai kepada realisasi

F. DAFTAR PUSTAKA

Anastasia, T. (2021). Mau Pandemi Usai? Ketahui Pentingnya Gerakan 5M COVID19. Diakses pada 18 September, 2021. (<https://www.google.com/amp/s/m.klikdokter.com/amp/3644583/mau-pandemi-usai-ketahui-pentingnya-gerakan-5m-covid-19>).

Avanti Vera Risti Pramudyani, Arif Setiawan, Arif Fajariansyah, Galih Lastiko Aji. 2019.

Upaya Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Menuju Desa Siaga oleh KKN UAD di Watu Gajah dan Mertelu, Gendangsari, Gunung Kidul. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat. Vol.3, No. 1, Hal. 86.

Henny Achjar, K. A. (2010). Aplikasi Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga (1st ed.; dan B. H. Riefmanto, Ed.). Jakarta: Sagung Seyo.

Iskak, Muhammad Zuaim Rusydi, Roni Hutauruk, Shoful Chakim, Wildan Ramdani Ahmad. 2021. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Vaksinasi di Masjid Al-Ikhlas, Jakarta Barat. Jurnal Padma: Pengabdian Dharma Masyarakat, Vol.1, No. 3. Hal. 222-224.

Supriatna, E. (2019). Islam dan Ilmu Pengetahuan. Jurnal SosHum Insentif Vol. 2, 11.

Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama.

Wiryan, I. W. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) Di Indonesia. Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar 2020, 179-188.

Yunita, R., Wahyusari, S., & Isnawati, I. A. (2021). Strategi Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi COVID-19. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(4), 1243-1251.